

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Perbankan juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyetarakan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat dan wajar, serta mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Bank sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang Keuangan

(SAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik finansial maupun non finansial. Keuntungan finansial yang didapat berupa *dividend* dan *capital gain*, sedangkan keuntungan non finansial berupa memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Investasi saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat resiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat resiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamkannya. Akan tetapi didalam dunia usaha yang sebenarnya, semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya, akan tetapi investor dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya tersebut, serta berapa jauh penyimpangan hasil yang sebenarnya dengan hasil yang diharapkan.

Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual, dan transparan berkenaan dengan perusahaan. Investor dalam melakukan jual beli saham di pengaruhi faktor makro maupun mikro perusahaan. Faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan sosial politik negara. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perdagangan saham antara lain harga saham, tingkat resiko, tingkat keuntungan yang diperoleh serta kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan informasi tersebut investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta dapat memilih saham dan perusahaan yang cocok dan paling menguntungkan.

Menurut jogiyanto (2000:88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Menurut Anoraga (2000:108), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis tersebut diharapkan bahwa investor akan mengetahui bagaimana operasiona perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak, karena biasanya nilai dari suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan. Selanjutnya menurut Arifin(2000:116), faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui apakah kondisi emiten tersebut dalam

posisi baik atau buruk.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio finansial (*financial rate*).

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder.

Harga saham pada waktu tertentu tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lain diluar kinerja seperti berita yang beredar di tengah masyarakat dengan asumsi bahwa investor adalah rasional, maka aspek fundamental menjadi penilaian yang utama bagi investor, dengan argumen bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tetapi yang lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan dikemudian hari.

Cara untuk mengetahui informasi tersebut lebih spesifik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Bagi perbankan Indonesia ketentuan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut sudah terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank, yaitu dengan analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital Adequacy*, *assets quality*, *management quality*, *earning* dan *liquidity*.

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan

bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan suhardjono, 2002:562). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur aspek manajemen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana asyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Jadi, secara teoritis rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya.

Assets quality (kualitas aktiva produktif) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). *Return On Risked Assets* (RORA) mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007:103). Semakin tinggi RORA berarti akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai RORA yang tinggi berarti bank tersebut telah mampu mengoptimalkan modalnya dalam memperoleh laba.

Management quality (kualitas manajemen) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan

mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). Rasio untuk mengukur aspek manajemen ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2006:120). Semakin tinggi NPM suatu bank berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut. Sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga sahamnya, dengan kata lain semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya.

Earning (rentabilitas) menunjukkan tidak hanya jumlah kualitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek *earning* ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118).

Liquidity (likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang (Kuncoro dan suhardjono, 2002:565). Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek *Liquidity* ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tidak *liquid* perusahaan perbankan dikarenakan

bank tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan, sehingga akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat akan kemampuan bank dalam pemenuhan likuiditasnya karena masyarakat tidak leluasa dalam melakukan penarikan atas dananya, jika bank tersebut tidak mempunyai *cash asset* yang cukup oleh investor atau masyarakat maka, akan berdampak pada menurunnya harga saham bank yang bersangkutan, jadi hal tersebut dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, sebaliknya penurunan rasio keuangan tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Fenomena dari pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan pada periode 2005-2007 yang sebenarnya tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang baik akan diikuti pula dengan pertumbuhan harga saham. Hal ini terlihat dari kinerja keuangan bank yang dilihat dari perubahan rasio keuangan yang pada kenyataannya pada perusahaan

perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. CAR adalah rasio jumlah *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik *performance* perkreditan bank, sehingga dengan *performance* yang baik akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian Astuti (2002) tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham perusahaan perbankan di BEJ menunjukkan bahwa *EPS*, *ROE* dan *LDR* secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham, namun untuk *CR* hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan pada penelitian Mabruroh (2004) tentang manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, BOPO, NIM secara positif dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Setiyawati (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh *loans to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi untuk LDR hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin menganalisis hubungan tingkat kualitas kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan

metode CAMEL terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan bank yang baik akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan harga saham. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan memperkuat teori yang ada dan mendukung penelitian terdahulu. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Astuti, di mana dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) CAMEL, sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka persoalan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Risked Assets* (RORA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia?

- c. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh *Return On Risked Assets* (RORA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana, Khususnya bagi jalur minat akuntansi keuangan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan

2. Manfaat Praktis

Di harapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan serta perencanaan yang strategis guna mencapai tujuan perusahaan.